

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan bank syariah merupakan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan bank syariah pada suatu periode tertentu, baik perbulan, triwulan, atau tahunan yang mencakup aspek penghimpunan dan penyaluran dana bank syariah itu sendiri. Penilaian kinerja keuangan bank syariah itu sendiri dapat dilakukan dengan menggunakan analisis terhadap laporan keuangan bank syariah yang bersangkutan. Kinerja keuangan bank syariah berbanding lurus dengan tingkat kesehatannya. Hal tersebut menandakan bahwa semakin baik kinerja keuangan bank syariah maka semakin baik juga tingkat kesehatan bank syariah itu sendiri begitupun sebaliknya. Kinerja keuangan bank syariah dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan tertentu.²

Islamic Banking pertama muncul di Indonesia pada tahun 1992, dengan pelopor utama adalah Bank Muamalat Indonesia. Pendirian Bank Muamalat Indonesia ini atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), dan pengusaha muslim, yang selanjutnya gagasan tersebut mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, sehingga Bank Muamalat Indonesia resmi beroperasi pada tanggal 1 Syawal 1412 H atau 1 Mei 1992. Bank Muamalat Indonesia merupakan perbankan pertama yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip

² Sri Elviani, "Pengaruh Resiko Kredit yang Diberikan dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan," *Jurnal Universitas Islam Sumatra Utara*, 2011, hal. 972

syariah yaitu larangan menggunakan instrumen bunga melainkan menggunakan sistem bagi hasil.³ Bank syariah dapat dikatakan baik apabila perbankan syariah tersebut kondisi kinerja keuangannya dalam keadaan baik.

Saat ini kondisi kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia sedang kurang baik. Selama kurun waktu tahun 2011 sampai 2019 ini, total dari *Return on Assets* (ROA) yang dimiliki BMI cenderung menurun di setiap tahunnya. Hal ini juga dikarenakan NPF (*Non Performing Financing*) pada BMI di setiap tahunnya juga cenderung naik bahkan sudah mencapai level di atas 5%, lebih tinggi dari batas maksimal ketentuan regulator. Sedangkan untuk rasio kecukupan modal (CAR) BMI dari kurun waktu tahun 2016-2020 sangat baik, yaitu lebih dari 8% sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlement* (BIS). Akan tetapi, meskipun kinerja keuangan BMI saat ini sedang kurang baik, Bank Muamalat Indonesia tetap beroperasi secara normal dan menjalankan bisnis seperti biasanya. Berdasarkan laporan keuangan per Maret 2020, rasio keuangan BMI juga masih sesuai dengan ketentuan regulator. Dan saat ini Bank Muamalat Indonesia sedang berfokus pada pembenahan kredit bermasalah nasabah yang meningkat akibat pandemi Covid-19.⁴

Bank BCA Syariah merupakan perbankan syariah yang ada di Indonesia juga, yang telah berkembang sejak awal beroperasi yaitu pada tahun 2010. PT Bank Central Asia Tbk (BCA) telah mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya akan menjadi PT Bank BCA Syariah. Awalnya Bank UIB ini merupakan bank yang kegiatan usahanya sebagai bank umum

³ www.bankmuamalat.co.id diakses pada 20 Desember 2021

⁴ Laurensius Marshall Sautlan Sitanggang, "Begini Penjelasan Bank Muamalat Mengenai Pemberitaan Terkait Hasil Pemeriksaan BPK", www.kontan.co.id diakses pada 21 Desember 2021

konvensional, yang kemudian mengubah menjadi bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Oleh karena itu Bank UBI merubah namanya menjadi BCA Syariah dan menyesuaikan seluruh ketentuan dalam anggaran dasarnya menjadi sesuai dengan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010 Bank BCA Syariah memperoleh izin perubahan kegiatan usaha dari bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha dengan landasan prinsip syariah.⁵

Kondisi kinerja keuangan Bank BCA Syariah selama pertama kali beroperasi sampai saat ini dapat dikatakan baik, meskipun nilai rasio keuangan mengalami naik turun. Hal ini dapat dibuktikan selama kurun waktu tahun 2016 sampai 2020 total *Return on Assets* (ROA) yang dimiliki BCA Syariah mengalami naik turun, namun tetap konsisten dalam angka 1% serta naik turunnya normal. Serta untuk pembiayaan bermasalah yang ada di BCA Syariah masih dikatakan baik, karena tidak melebihi batas maksimal ketentuan regulator yaitu 5%. Serta rasio kecukupan modal bank yang dimiliki BCA Syariah juga baik yaitu diatas 8% yang merupakan ketentuan yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlement* (BIS).⁶

⁵ Ike Nur Habibah, "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Non Performing Loan dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Kinerja Keuangan ROA pada Bank Muamalat Periode 2015-2019," Skripsi: IAIN Tulungagung, 2019, hal. 2

⁶ Moh Ali, "Hukum Perbankan Dalam Sistem Operasional Bank Konvensional dan Bank Syariah," *Jurnal UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Vol.XVI, No.2, 2017, hal.261-262

Bank BCA Syariah di masa pandemi Covid-19 ini tetap melakukan ekspansi. Pada Rabu 15 Juli 2020 BCA Syariah membuka kantor cabang pertama di pulau Sulawesi. Bank BCA Syariah juga telah mencatat pertumbuhan positif dari segi Aset meningkat sampai 12,57%, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Laba di tengah pandemi Covid-19 selama tahun 2020. Serta di masa pandemi ini pengguna Mobile Banking BCA Syariah Mobile meningkat 50% yang sebelumnya hanya 32 ribu pengguna meningkat menjadi 48 ribu pengguna.⁷

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Terlebih lagi bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional, di mana bank konvensional yang dominan dan berkembang terlebih dahulu dibandingkan dengan bank syariah di Indonesia. Penilaian kinerja keuangan perbankan dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan bank. Oleh karena itu, laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk menggambarkan kondisi keuangannya, sehingga pihak manajemen bank dapat melihat kelemahan dan kekuatan yang dimilikinya. Tujuan dibuatnya laporan keuangan ini tidak hanya untuk melihat kinerja keuangan perbankan namun juga untuk memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perbankan. Hal ini bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai (nasabah dan investor) dalam pengambilan keputusan ekonomi.⁸

Kinerja keuangan perbankan dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja perbankan dengan menggunakan

⁷ Fajar Sulaiman, "Di Tengah Pandemi Kinerja BCA Syariah Tetap Berkibar", www.wartaekonomi.co.id, diakses pada 22 Desember 2021.

⁸ Najmudin (ed. Suliyanto), *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syariah Modern*, (Yogyakarta: CV Andi, 2011), hal. 64

analisis rasio. Rasio keuangan dalam jangka panjang dapat dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan. Rasio keuangan yang dipakai untuk menganalisis kinerja keuangan bank diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas atau rasio profitabilitas, rasio efisiensi dan rasio pembiayaan bermasalah.⁹ Aspek likuiditas yang dipakai dalam rasio perbankan dapat diketahui dengan melihat *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Kemudian untuk mengukur solvabilitas bank dapat diketahui dengan menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio profitabilitas dapat diketahui dengan menghitung *Return on Assets* (ROA). Untuk mengukur rasio efisiensi bank dapat diketahui dengan menghitung Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Serta *Non Performing Financing* (NPF) sebagai rasio pembiayaan bermasalah yang dapat mewakili kesehatan kualitas aset bank.

Berikut tabel kinerja keuangan Bank Muamalat dan Bank BCA Syariah berdasarkan aspek likuiditas periode 2016-2020.

Tabel 1.1
Perkembangan FDR pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020
(dalam persen)

Variabel	Tahun	Triwulan	Triwulan	Triwulan	Triwulan
		I	II	III	IV
FDR	2016	97,30	99,11	96,47	95,13
	2017	90,93	89,00	86,14	84,41
	2018	88,41	84,37	79,03	73,18
	2019	71,17	68,05	68,51	73,51
	2020	73,77	74,81	73,80	69,84

⁹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 1

Sumber data: Laporan Keuangan Triwulan BMI tahun 2016-2020

Dalam tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan kinerja keuangan triwulanan Bank Muamalat Indonesia berdasarkan rasio FDR dari tahun 2016-2020. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rasio FDR juga mengalami fluktuasi meskipun sedikit. Ditahun 2020 saat pandemi Covid-19 nilai FDR menurun hal ini dapat dikatakan Bank Muamalat Indonesia pada saat itu hanya dapat menyalurkan sedikit dananya kepada Dana Pihak Ketiga (DPK).

Tabel 1.2
Perkembangan FDR pada BCA Syariah
Periode 2016-2020 (dalam persen)

Variabel	Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
FDR	2016	92,76	99,60	97,56	90,12
	2017	83,44	91,51	88,70	88,49
	2018	88,36	91,15	89,43	88,99
	2019	86,76	87,31	88,68	90,98
	2020	96,39	94,40	90,06	81,32

Sumber data: Laporan Keuangan Triwulan BCA Syariah tahun 2016-2020

Tabel 1.2 di atas merupakan perkembangan kinerja keuangan triwulanan BCA Syariah berdasarkan rasio FDR dari tahun 2016-2020. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai dari rasio FDR juga mengalami fluktuasi. Semakin tinggi nilai FDR maka semakin tinggi pula dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK), akan tetapi semakin rendah pula kemampuan likuiditasnya.

Tabel 1.3
Perkembangan CAR pada Bank Muamalat Indonesia
Periode 2016-2020 (dalam persen)

Variabel	Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
CAR	2016	12,10	12,78	12,75	12,74
	2017	12,83	12,94	11,58	13,62
	2018	10,16	15,92	12,12	12,34
	2019	12,58	12,01	12,42	12,42
	2020	12,12	12,13	12,48	15,21

Sumber data: Laporan Keuangan Triwulan BMI tahun 2016-2020

Dari tabel 1.3 dapat diketahui perkembangan kinerja keuangan triwulanan Bank Muamalat Indonesia berdasarkan nilai rasio CAR dari tahun 2015-2020. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa rasio CAR Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2016-2020 cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Namun pada tahun 2020 saat pandemi Covid19 BMI sanggup mempertahankan nilai rasio CAR-nya dan disetiap triwulannya mengalami kenaikan. Meskipun rasio CAR Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi, akan tetapi masih tergolong baik. Nilai CAR dikatakan rendah apabila nilai CAR kurang dari 8%.

Tabel 1.4
Perkembangan CAR pada BCA Syariah
Periode 2016-2020 (dalam persen)

Variabel	Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
CAR	2016	39,16	37,93	37,12	36,78
	2017	35,26	30,99	31,99	29,39
	2018	27,73	25,00	24,80	24,27

2019	25,68	25,67	43,78	38,28
2020	38,36	38,45	39,57	45,26

Sumber data: Laporan Keuangan Triwulan BCA Syariah tahun 2016-2020

Dalam tabel 1.4 di atas merupakan perkembangan kinerja keuangan triwulanan Bank Muamalat Indonesia berdasarkan CAR dari tahun 2016-2020. Dari data di atas menunjukkan bahwa nilai CAR pada BCA Syariah mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Meskipun mengalami fluktuasi, nilai CAR yang dimiliki oleh BCA Syariah masih tergolong baik, yaitu diatas ketentuan dari Bank Indonesia yaitu paling sedikit 8%.

Tabel 1.5
Perkembangan ROA pada Bank Muamalat Indonesia
Periode 2016-2020 (dalam persen)

Variabel	Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
ROA	2016	0,25	0,15	0,13	0,22
	2017	0,12	0,15	0,11	0,11
	2018	0,15	0,49	0,35	0,08
	2019	0,02	0,02	0,02	0,05
	2020	0,03	0,03	0,03	0,03

Sumber data: Laporan Keuangan Triwulan BMI tahun 2016-2020

Dari tabel 1.5 merupakan perkembangan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia berdasarkan rasio ROA dari tahun 2016-2020. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai ROA mengalami fluktuasi. Tahun 2019 nilai ROA pada BMI cenderung turun sampai 0,02 dan ditahun 2020 saat pandemi Covid-19 nilai ROA pada Bank Muamalat Indonesia cenderung stabil yaitu dengan nilai sebesar 0,03.

Tabel 1.6
Perkembangan ROA pada BCA Syariah
Periode 2016-2020 (dalam persen)

Variabel	Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
ROA	2016	0,76	0,90	1,0	1,13
	2017	0,99	1,05	1,12	1,17
	2018	1,10	1,13	1,12	1,17
	2019	1,00	1,03	1,00	1,15
	2020	0,87	0,89	0,89	1,09

Sumber data: Laporan Keuangan Triwulan BCA Syariah tahun 2016-2020

Tabel 1.6 adalah perkembangan kinerja keuangan triwulanan BCA Syariah berdasarkan rasio ROA dari tahun 2016-2020. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai ROA yang dimiliki BCA Syariah mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 saat pandemi Covid-19 BCA Syariah memiliki nilai ROA yang cenderung naik disetiap triwulannya. Sehingga Bank BCA Syariah masih tetap eksis pada saat itu dan dapat memperoleh laba yang sesuai dengan yang diinginkan.

Tabel 1.7
Perkembangan BOPO pada Bank Muamalat Indonesia
Periode 2016-2020 (dalam persen)

Variabel	Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
BOPO	2016	97,32	99,00	96,89	97,76
	2017	98,19	97,40	98,10	97,68
	2018	98,03	92,78	94,38	98,24
	2019	99,13	99,04	98,83	99,50
	2020	97,94	98,19	98,38	99,45

Sumber data: Laporan Keuangan Triwulan BMI tahun 2016-2020

Dari tabel 1.7 di atas dapat diketahui perkembangan kinerja keuangan triwulanan Bank Muamalat Indonesia berdasarkan rasio BOPO dari tahun 2016-2020. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rasio BOPO Bank Muamalat Indonesia pada tahun itu juga cenderung mengalami fluktuasi. Meskipun rasio BOPO memiliki nilai yang naik turun, akan tetapi Bank Muamalat Indonesia sudah dapat dikatakan baik dan efektif dalam mengelola biaya operasionalnya. Ditahun 2020 pada saat pandemi Covid-19 nilai BOPO cenderung naik, hal ini dapat diartikan Bank Muamalat Indonesia mengalami kendala dalam mengelola biaya operasionalnya akibat adanya pandemi Covid-19.

Tabel 1.8
Perkembangan BOPO pada BCA Syariah
Periode 2016-2020 (dalam persen)

Variabel	Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
	2016	94,07	92,87	90,46	89,19
	2017	92,97	92,56	87,76	87,20
	2018	88,39	87,84	87,96	87,43
	2019	90,14	89,04	89,20	87,55
	2020	90,00	89,53	89,32	86,28

Sumber data: Laporan Keuangan Triwulan BCA Syariah tahun 2016-2020

Tabel 1.8 di atas adalah perkembangan kinerja keuangan triwulanan BCA Syariah berdasarkan rasio BOPO dari tahun 2016-2020. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rasio BOPO BCA Syariah dari tahun 2016-2020 cenderung juga mengalami fluktuasi. Perbankan dikatakan baik dan

efektif apabila nilai rasio BOPO rendah. Artinya bank semakin efektif dalam mengelola biaya operasionalnya. Pada tahun 2020 saat pandemi Covid-19 nilai BOPO BCA Syariah cenderung menurun. Sehingga dapat diartikan bahwa BCA Syariah meskipun dalam keadaan pandemi Covid-19 BCA Syariah masih tetap eksis dalam pengelolaan biaya operasionalnya.

Tabel 1.9

Perkembangan NPF pada Bank Muamalat Indonesia

Periode 2016-2020 (dalam persen)

Variabel	Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
NPF	2016	6,07	7,23	4,43	3,83
	2017	4,56	4,95	4,54	4,43
	2018	4,76	1,65	2,98	3,87
	2019	4,43	5,41	5,64	5,22
	2020	5,62	5,70	5,69	4,81

Sumber data: Laporan Keuangan Triwulan BMI tahun 2016-2020

Dari tabel 1.9 dapat diketahui perkembangan kinerja keuangan triwulanan Bank Muamalat Indonesia berdasarkan nilai rasio NPF dari tahun 2016-2020. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rasio NPF pada BMI pada tahun itu cenderung juga mengalami fluktuasi. Ditahun 2020 saat pandemi Covid-19 nilai NPF yang awalnya 5,62 ditriwulan ke-4 turun menjadi 4,81. Disini dapat diartikan bahwa Bank Muamalat Indonesia dapat mengatasi terjadinya kredit macet akibat pandemi Covid-19.

Tabel 1.10
Perkembangan NPF pada BCA Syariah
Periode 2016-2020

Variabel	Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
NPF	2016	0,59	0,55	1,14	0,50
	2017	0,50	0,48	0,53	0,32
	2018	0,53	0,73	0,54	0,35
	2019	0,48	0,68	0,59	0,58
	2020	0,67	0,69	0,53	0,50

Sumber data: Laporan Keuangan Triwulan BCA Syariah tahun 2016-2020

Dari tabel 1.10 di atas adalah perkembangan kinerja keuangan triwulanan BCA Syariah berdasarkan nilai NPF dari tahun 2016-2020. Dari data tersebut disimpulkan bahwa nilai rasio NPF dari tahun ke tahun cenderung mengalami fluktasi. Pada tahun 2020 yang pada saat itu terjadi pandemi Covid-19, nilai NPF BCA Syariah cenderung menurun. Sehingga dapat diartikan bahwa bank BCA Syariah dapat mengatasi rasiko-rasiko pembiayaan bermasalah saat pandemi Covid-19.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik membandingkan dua bank diatas yaitu Bank Muamalat Indonesia dengan Bank BCA Syariah. Sebagai bank syariah pertama di Indonesia Bank Muamalat Indonesia harus tetap menjaga kinerja keuangannya, karena pada dasarnya BMI ini termaksud bank cerminan bank-bank syariah lainnya. Pada saat pandemi ini kondisi kinerja keuangan BMI menurun karena banyaknya pembiayaan bermasalah. Akan tetapi, BMI tetap beroperasi seperti biasanya dan berusaha memperbaiki kinerjanya. Sedangkan Bank BCA Syariah adalah bank umum

syariah yang baru didirikan dan awalnya beroperasi sebagai bank umum konvensional. Meskipun tergolong baru kinerja keuangan BCA Syariah dapat dikatakan baik. Serta dalam masa pandemi ini, BCA Syariah tetap melakukan ekspansi yaitu dengan membuka cabang di pulau Sulawesi. Dari data yang diperoleh terdapat hasil tidak konsisten dalam hal kinerja keuangan dan menilai seberapa jauh Bank Muamalat Indonesia dengan Bank BCA Syariah berhasil mencapai tujuan kinerja keuangan yang diharapkan. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan serta meneliti mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan dengan judul penelitian **“Studi Komparasi Kinerja Rasio Keuangan Pada Bank Muamalat Indonesia dengan Bank BCA Syariah Periode 2016-2020.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur liabilitas pada perbankan. Kondisi FDR pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah selama kurun waktu 2016-2020 juga mengalami naik turun.
2. Rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal. Kondisi CAR pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah selama kurun waktu 2016-2020 terjadi naik turun.

3. Rasio keuangan *return on assets* (ROA) digunakan untuk melihat profitabilitas pada perbankan. Kondisi profitabilitas (*Return on Assets*) Bank Muamalat Indonesia selama kurun waktu 2016-2020 cenderung menurun. Sedangkan kondisi profitabilitas (*Return on Assets*) Bank BCA Syariah mengalami naik turun.
4. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Kondisi BOPO pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah selama kurun waktu 2016-2020 juga terjadi naik turun.
5. Rasio keuangan *Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah. Kondisi NPF pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah selama kurun waktu tahun 2016-2020 juga mengalami naik turun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan Pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah ditinjau dari *Financing to Deposit Ratio* FDR Periode 2016-2020?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan Pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah ditinjau dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Periode 2016-2020?

3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan Pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah ditinjau dari *return on assets* (ROA) Periode 2016-2020?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan Pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah ditinjau dari Beban Operasional (BOPO) Periode 2016-2020?
5. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan Pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah ditinjau dari *Non Performing Financing* (NPF) Periode 2016-2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah ditinjau dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR).
2. Untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah ditinjau dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
3. Untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah ditinjau dari *Return on Assets* (ROA).
4. Untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah ditinjau dari Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

5. Untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah ditinjau dari *Non Performing Financing* (NPF).

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai literatur yang dapat menambah pengetahuan maupun pengembangan tentang dunia perbankan yang khususnya pada perbankan syariah sebagai salah satu bagian dari ekonomi Islam.

2. Secara Praktis

- a. Untuk Lembaga

Sebagai acuan atau bahkan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan di bidang keuangan khususnya dalam rangka untuk memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan.

- b. Untuk Akademik

Hasil dari penelitian ini dapat menambah kepustakaan UIN SATU Tulungagung untuk dijadikan referensi bagi mahasiswa-mahasiswi UIN SATU yang akan melakukan penelitian sejenis.

- c. Untuk Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya dan sebagai tambahan pengetahuan yang terkait perbankan syariah. Serta peneliti selanjutnya diharapkan mampu

meningkatkan kualitas penelitian yang lebih baik sehingga bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Dengan adanya ruang lingkup dan keterbatasan penelitian dari penelitian ini untuk menghindari tidak terkendalinya bahasan masalah yang berlebihan. Karena adanya keterbatasan waktu, dana, tempat, dan tenaga, maka peneliti memberikan batasan-batasan penelitian sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup

Variabel kinerja keuangan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Financing* (NPF).

2. Keterbatasan Penelitian

Untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan supaya tidak menyimpang dari pokok pembahasan, penelitian ini dibatasi pada:

- a. Penelitian ini dilakukan terhadap laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah
- b. Kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah ditinjau dari nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Financing* (NPF).

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda dan mewujudkan kesamaan pemikiran, perlu adanya penegasan mengenai istilah yang berhubungan dengan penelitian ini, yang sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

Secara konseptual yang dimaksud dengan “kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah berdasarkan rasio keuangan” adalah sebagai berikut:

- a. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan itu telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.¹⁰
- b. Rasio keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara jumlah tertentu dengan jumlah lainnya. Alat analisis rasio keuangan ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada analisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.¹¹
- c. Perbankan. Dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 menjelaskan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan

¹⁰ Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), hal. 2

¹¹ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern...*, hal. 85-86

syariah melakukan kegiatannya yang didasarkan pada prinsip syariah yaitu prinsip bagi hasil.¹²

2. Definisi Operasional

Definisi secara operasional atau secara keseluruhan dari judul penelitian ini adalah perbandingan kinerja keuangan antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah yang dilihat dari rasio keuangan pada perbankan syariah tersebut. Maksudnya peneliti ingin membandingkan dan mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada perbankan syariah tersebut, di nama peneliti untuk melihat kinerja keuangan ini menggunakan analisis laporan keuangan yaitu pada rasio keuangan perbankan syariah.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara isi dari sisi skripsi, yaitu suatu gambaran analisis skripsi secara keseluruhan dan dari sistematika itulah dapat dijadikan arahan bagi pembaca untuk menelaahnya secara urutan. Terdapat tiga bagian dalam sistematika penulisan skripsi yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan pedoman skripsi UIN SATU Tulungagung. Untuk mempermudah pemahaman, maka penulis membuat sistematika sesuai dengan buku pedoman skripsi. Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari:

¹² Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, dan Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Konteporer Edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hal. 52

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan disajikan mengenai teori yang membahas variabel dan sub variabel perbankan syariah, kinerja keuangan perbankan syariah, serta rasio keuangan perbankan syariah yaitu CAR, NPF, BOPO, FDR, dan ROA. Terdapat pula kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan dijelaskan ruang lingkup penelitian, metode pengumpulan data, sumber data, variabel yang digunakan dalam penelitian, skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini akan dijelaskan mengenai hasil dari penelitian antara variabel dependen dan variabel independen yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan segala pembahasan data penelitian dan hasil analisis terhadap data yang diteliti.

BAB VI PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya dan berisikan saran kepada peneliti yang akan datang.

Bagian akhir yang terdiri dari, daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup peneliti.